ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Ajeng Nindi Andira¹ , Agus Endro Suwarno²

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakart 57162, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: ajengandiraaa@gmail.com, agusendro1959@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019, *Return On Equity (ROE)* harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019, *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 dan pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 136 populasi. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik dan Regresi linier berganda. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil pengujian menunjukkan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial maupun simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

Kata Kunci: *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Harga Saham*

Abstract

This study aims to determine the effect of Return On Asset (ROA) stock prices on LQ45 companies listed on the IDX in 2017-2019, Return On Equity (ROE) stock prices on LQ45 companies listed on the IDX in 2017-2019, Earning Per Share (EPS) on stock prices in LQ45 companies listed on the IDX in 2017-2019 and the effect of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Earning Per Share (EPS) on stock prices in LQ45 companies listed on the IDX in 2017- 2019. This research is a quantitative research. The data used in this study is secondary data, namely data on the financial statements of LQ45 companies listed on the IDX. The sampling technique using purposive sampling technique was obtained as many as 136 populations. The data analysis method used in this research is the Classical Assumption Test and Multiple Linear Regression. Furthermore, testing the hypothesis using the T test, F test and the Coefficient of Determination Test. The test results show Return On Assets (ROA) with Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) partially or simultaneously significantly influence stock prices on LQ45 companies listed on the IDX in 2017-2019.

Keywords: *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Share Price*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal adalah sebuah lembaga keuangan negara yang kegiatannya dalam hal penawaran dan perdagangan efek (surat berharga). Pasar modal bisa diartikan sebuah lembaga profesi yang berhubungan dengan transaksi jual beli efek dan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Saat ini pasar modal merupakan suatu lembaga penyedia dana dan sarana dalam investasi. Investasi Saham merupakan investasi jangka panjang yang banyak diminati. Karena para investor akan memperoleh keuntungan berupa Capital Gain dan Dividen.

Saat ini pasar modal Indonesia mengalami perkembangan, di tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali berhasil mencatatkan sejumlah pencapaian yang membanggakan. Hal tersebut tercermin dari peningkatan jumlah investor saham yang meningkat 30 persen menjadi 1,1 juta investor saham berdasarkan Single Investor Identification (SID). Namun hal tersebut berbanding terbalik pada perusahaan yang berada di indeks LQ45. Indeks LQ45 mengalami penurunan sebanyak 0,82 persen, atau 8,32 poin di level 1.008,43. Beberapa saham pada indeks LQ45 yang bergerak pada industri tertentu dan terpapar penurunan paling dalam hingga lebih dari 30% ialah: industri rokok, batu bara, serta penjualan retail, dan industri bubur kertas.

Saham LQ 45 merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan, dan dapat merepresentasikan 45 saham paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Saham LQ45 merupakan saham yang paling diminati oleh investor untuk menginvestasikan modalnya karena kinerja saham tersebut bagus, sehingga jika dilihat dari sisi risiko kelompok saham LQ45 memiliki risiko terendah dibandingkan saham-saham lain yang terdaftar di BEI. Pergantian saham dalam indeks LQ 45 diperbarui setiap 6 bulan sekali yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus, dengan secara langsung performa dari perusahaan tersebut diawasi oleh pihak otoritas Bursa Efek Indonesia.

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Pergerakan harga saham berbanding lurus dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan tersebut mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Hal tersebut membuat para investor membutuhkan informasi mengenai dinamika harga saham untuk mengambil keputusan tentang apakah saham perusahaan layak untuk dipilih berinvestasi. Dimana harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang berpengaruh terhadap harga saham berupa kondisi perekonomian, gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi, deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan adapula faktor Internal yang berpengaruh pada naik turunnya Harga Saham.

Salah satu faktor internal yang harus diperhatikan investor dalam berinvestasi yaitu Return On Assets (ROA), yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal menurut Harahap (2010). Penelitian yang dilakukan Opi (2018) menyatakan bahwa secara parsial variabel Return On Asset (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Sedangkan Penelitian Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan (2017) menyatakan bahwa variabel ROA tidak mempengaruhi harga saham

pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015.

Perusahaan yang efektif adalah perusahaan yang mengeluarkan modalnya untuk melakukan usaha. ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan menurut Syamsuddin (2009:64) . Penelitian yang dilakukan Yustina dan Tiara (2017) menyatakan bahwa Variabel ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Sektor Keuangan periode tahun 2010-2014. Sedangkan Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani (2017) menyatakan bahwa Variabel Return on Equity (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor Perdagangan Eceran.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa (Hanum, 2009). Jika jumlah uang yang dihasilkan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. Penelitian yang dilakukan Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) menyatakan bahwa Variabel EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Sedangkan penelitian menyatakan Imelda Khairani (2016) bahwa Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham dari Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI, dengan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
3. Apakah EPS berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
4. Apakah ROA, ROE dan EPS secara bersamaan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA, ROE dan EPS secara bersamaan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

1.4. Kajian Teoritis

Teori Signaling

Signalling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan meningkat. Bhattacharya (1979) mengemukakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Pasar Modal

Menurut Undang - Undang Nomor 08 Tahun 1995 Pasar Modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara Umum pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Pasar Modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dan yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun (Widoatmodjo,2012). Sedangkan Menurut Sunariyah (2006) Pasar Modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Tempat dimana individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (surplus fund) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pasar modal bisa diartikan sebagai tempat bertemunya investor dan emiten. Investor berperan sebagai pihak yang memiliki dana. Sedangkan emiten adalah badan usaha yang membutuhkan dana dan mengeluarkan surat berharga untuk diperdagangkan.

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dipengaruhi oleh 4 aspek, yaitu: Pendapatan, Dividen, Aliran kas, dan Pertumbuhan (Hartono, 2000). Widoatmodjo (2005) mendefinisikan harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa.

Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya dan apabila harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Naik turunnya harga saham sangat berpengaruh dalam proses berinvestasi, maka dari itu investor selalu membutuhkan informasi mengenai harga saham yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah Fator Internal seperti ROA, ROE, EPS dan lain-lain.

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dari suatu perusahaan dengan menggunakan skala tertentu atau suatu alat untuk menilai apakah seluruh aset yang dimiliki perusahaan sudah digunakan semaksimal

mungkin untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Harahap (2010) Return On Assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan return dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan dari penggunaan seluruh aset (sumber daya) maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula.

Rumus Return On Asset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE)

Syamsuddin (2009:64) berpendapat bahwa ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

ROE sebagai salah satu dari rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham atau investor. ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham, semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan penghasilan yang besar bagi pemilik saham.

Rumus Return On Equity:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning per Share (EPS)

Rasio Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa (Hanum, 2009). Tandelilin (2010:373) berpendapat bahwa informasi Earning per Share (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Jika jumlah uang yang dihasilkan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula.

Earning Per Share menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Maka seorang investor akan membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen.

Rumus Earning Per Share:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa}}$$

1.5. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2006) mengatakan tingkat rendahnya ROA perusahaan tergantung pada keputusan perusahaan dalam alokasi aset yang mereka miliki. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 (2017-2019)

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Lukman Syamsuddin (2009) mengatakan Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat diambil hipotesis sebagai berikut.

H2 : ROE berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan Harga Saham pada Perusahaan LQ45 (2017-2019)

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

EPS yang tinggi akan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham dan akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Galih Prasetyo,2011).

Berdasarkan atas kajian teori serta hasil penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Earning per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 (2017-2019)

Pengaruh ROA, ROE dan EPS secara bersamaan terhadap Harga Saham

Menurut Daniarto Raharjo dan Dul Muid 2013 bahwa dalam faktor fundamental seperti ROA, ROE, EPS dan lain-lain sering digunakan sebagai alat memprediksi harga saham dalam rasio keuangan dan rasio pasar.

H4: ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara bersamaan terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 (2017-2019)

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis.

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh dari ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

2.2. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian yang penulis teliti adalah Return On Asset (ROA) sebagai X1, Return On Equity (ROE) sebagai X2 Earning Per Share (EPS) sebagai X3 dan Harga Saham sebagai Y.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

2.4. Teknis Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian terdapat 4 uji normalitas yang dilakukan, yakni:

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dalam model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak (Putra dan Lestari, 2016). Dalam pengujian normalitas ini, data akan diuji menggunakan statistik Kolmogorov-Sminov dengan Kriteria pengujian angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* >0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) <10, maka data terdistribusi normal.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Jika Sig > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi (Lumoly *et al.*, 2018). Dalam pengujian Durbin–Watson (DW) untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan dengan ketentuan $-2 < DW < 2 =$ tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian terdapat 3 uji yang dilakukan, yakni:

1. Uji T

Uji signifikan dengan uji t (parsial) diperlukan untuk menguji pengaruh antara variabel X_1 dengan Y dan hubungan antara variabel X_2 dengan Y. . Pengujian ini dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh antara hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = n-k.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. . Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5% atau = 0,05.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:97).

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam metode regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang digunakan untuk menguji persamaan secara matematis yang dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2ROE + \beta_3EPS + \varepsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel independen

ROA = Return On Asset

ROE = Return On Equity

EPS = Earning Per Share
 ε = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI) slama periode 2017-2019. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel metode purposive sampling yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan sehingga diperoleh sapel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.1
 Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah		
		2017	2018	2019
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2017-2019	45	46	45
2.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan kelengkapan data laporan keuangan selama periode pengamatan	0	0	0
	Perusahaan yang memenuhi kriteria	45	46	45
	Jumlah sampel perusahaan selama tahun 2017-2019	136		
	Data Outlier	(22)		
	Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	114		

Uji Statistik Dekskriptif

Tabel 3.2

Statistik Deskriptif Return on Asset, Return on Equity dan Earning per Share

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Rp)	114	-.0124	.1720	.037025	.0401512
ROE (Rp)	114	-.0617	.7285	.076979	.1000550
EPS (Rp)	114	-37.2567	1468.8821	156.641114	237.5886508
Harga Saham (Rp)	114	126	43600	5116.79	7444.119
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Olah data peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bawah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 114. ROA memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,0124 dan nilai terbesar (maksimum) 0,1720. Nilai rata – rata (mean) ROA adalah sebesar 0,037025 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0401512.

ROE memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,0617dan nilai terbesar (maksimum) 0,7285. Nilai rata – rata (mean) ROE sebesar 0,076979 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1000550. EPS memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -37.2567dan nilai terbesar (maksimum) 1468.8821. Nilai rata – rata (mean) EPS adalah sebesar 156.641114 dengan nilai standar deviasi sebesar 237.5886508.

Harga Saham memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 126 dan nilai terbesar (maksimum) 13650,00. Nilai rata – rata (mean) Harga Saham adalah sebesar 5116.79 dengan nilai standar deviasi sebesar 7444.119.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2176.822547
	Absolute	.122
Most Extreme Differences	Positive	.122
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil tabel one- sample Kolmogorov-Smirnov diatas menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,068. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.4

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA (Rp)	.371	2.696
ROE (Rp)	.353	2.830
EPS (Rp)	.898	1.114

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat multikolonieritas.

3. Uji Autoklerasi

Tabel 3.5
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.912	2206.307	1.656

a. Predictors: (Constant), EPS (Rp), ROA (Rp), ROE (Rp)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan hasil Output **Model Summary** didapat Nilai dari *Durbin-Watson*(d) sebesar 1,656 pada tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam regresi ini tidak terdapat Autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.6
Hasil Uji Heeroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1614.609	189.575		8.517	.000
	ROA (Rp)	-9423.839	5416.972	-.266	-1.740	.085
	ROE (Rp)	3448.665	2227.434	.243	1.548	.124
	EPS (Rp)	.704	.588	.118	1.197	.234

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Olah Data Peneliti

Dari hasil uji *glejser* yang terdapat pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3.7
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	80.234	297.018		.270	.788
	ROA (Rp)	-70143.148	8487.092	-.378	-8.265	.000
	ROE (Rp)	56620.324	3489.853	.761	16.224	.000
	EPS (Rp)	20.908	.922	.667	22.678	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber: Olah Data Peneliti

Dari hasil regresi pada tabel 4.7 diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 80,234 - 70143,148 \text{ ROA} + 56620,324 \text{ ROE} + 20,908 \text{ EPS} + e$$

1. Konstanta sebesar 80,234 menyatakan bahwa jika nilai koefisien ROA, ROE, EPS dalam keadaan konstan, maka Harga Saham yang diperoleh sebesar 80,234.
2. Koefisien regresi ROA (X1) sebesar - 70143,148 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai ROA (X1) meningkatkan Harga Saham sebesar - 70143,148.
3. Koefisien regresi ROE (X2) sebesar 56620,324 menyatakan bahwa setiap penurunan setiap satu satuan kesatuan nilai ROE(X2) meningkatkan Harga Saham sebesar 56620,324.
4. Koefisien regresi EPS (X3) sebesar 20,908 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan EPS (X3) meningkatkan Harga Saham sebesar 20,908

1. Uji T

Tabel 3.8

**Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	80.234	297.018		.270	.788
1 ROA (Rp)	-70143.148	8487.092	-.378	-8.265	.000
ROE (Rp)	56620.324	3489.853	.761	16.224	.000
EPS (Rp)	20.908	.922	.667	22.678	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh hasil Uji t sebagai berikut :

1. Variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -8.265 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, Hal ini berarti Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ4 tahun 2017-2019. Sehingga, hipotesis menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (H1 diterima)
2. Variabel ROE menunjukkan nilai t hitung 16,224 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, Hal ini berarti Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2017-2019. Sehingga, hipotesis menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) yang berarti ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (H2 diterima)
3. Variabel EPS menunjukkan nilai t sebesar 22.678 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. Sehingga, hipotesis menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (H3 diterima)

2. Uji F

Tabel 3.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5726428165.422	3	1908809388.474	392.131	.000 ^b
	Residual	535456873.525	110	4867789.759		
	Total	6261885038.947	113			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

b. Predictors: (Constant), EPS (Rp), ROA (Rp), ROE (Rp)

Sumber: Olah Data Peneliti

Dari tabel 3.9 diketahui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset*, *Return On Eruity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2017-2019.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 3.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.912	2206.307	1.656

a. Predictors: (Constant), EPS (Rp), ROA (Rp), ROE (Rp)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Rp)

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Hasil koefisien determinasi dalam tabel diatas menunjukkan nilai *R Square* atau *Adjusted R Square* sebesar 91,2% artinya variabel dependen Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independen ROA, ROE, dan EPS sebesar 91,2%. Sedangkan sisanya adalah 8,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Return On Asset terhadap Harga Saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

Hasil diatas menunjukkan bahwa Return on Asset memiliki nilai t hitung sebesar -8.265 dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, Hal ini berarti Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Dari hasil penelitian Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan namun berpengaruh negatif. Hal ini membuktikan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu menyebabkan nilai laba

bersih perusahaan mengalami peningkatan. Jika nilai laba bersih tidak mengalami perubahan atau tetap namun nilai aset mengalami peningkatan, maka nilai ROA akan menurun atau memiliki tingkat yang semakin rendah.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Opi (2018) mengenai Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat dan Sonny Pangerapan (2017)

2. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Hasil diatas menunjukkan bahwa Return on Equity memiliki nilai t hitung 16,224 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, Hal ini berarti Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di LQ45.

Hal ini sejalan dengan hipotesis awal bahwa, Semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya menurut Lukman Syamsuddin (2009).

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustina Wahyu Cahyaningrum & Tiara Widya Antikasari (2017) mengenai Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani (2017).

3. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Hasil diatas menunjukkan bahwa Earning Per Share memiliki nilai t sebesar 22.678 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45.

Hal ini sejalan dengan hipotesis awal yang membuktikan bahwa, EPS yang tinggi akan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham dan akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Galih Prasetyo, 2011).

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh G.E.Y.Egam., V.Ilat., S.Pangerapan (2017) mengenai Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Khairani (2016) mengenai Earning Per Share tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

4. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti Variabel Independen Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Hal ini sejalan dengan hipotesis awal bahwa dapat dikatakan bahwa dalam faktor fundamental sering digunakan sebagai alat memprediksi harga saham dalam rasio keuangan dan rasio pasar menurut Daniarto Raharjo dan Dul Muid (2013).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Dalam penelitian ini menganalisis Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Variabel Return On Asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu menyebabkan nilai laba bersih perusahaan

mengalami peningkatan. Jika nilai laba bersih tidak mengalami perubahan atau tetap namun nilai aset mengalami peningkatan, maka nilai ROA akan menurun atau memiliki tingkat yang semakin rendah.

2. Variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Dalam penelitian ini semakin besar rasio ROE menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya menurut Lukman Syamsuddin (2009)
3. Variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Dalam penelitian ini EPS yang tinggi akan memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham sehingga banyak investor yang mau membeli saham tersebut dan menyebabkan harga saham akan tinggi (Galih Prasetyo, 2011).
4. Variabel *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara Simultan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Dalam penelitian ini faktor fundamental sering digunakan sebagai alat memprediksi harga saham dalam rasio keuangan dan rasio pasar menurut Daniarto Raharjo dan Dul Muid (2013)

b. Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah periode penelitian, agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variable independen lain yang berpengaruh terhadap harga saham, agar dapat menyempurnakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Nurmala; Diyani, Lucia Ari;. (2017). Pengaruh Roe Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan Volume 01, Nomor 02, Desember 2017*.
- Astuti, Opi Dwi Dera;. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen Volume 4 Nomor 2 (November 2018)*, 134-142.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu; Antikasari, Tiara Widya;. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017*.
- Efendi, Fiona Mutiara; , Ngatno;. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 7, Nomor 1, Maret 2018*, 1-9.
- Egam, Gerald Edsen Yermia; Ilat, Ventje; Pangerapan, Sonny;. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NpPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017*, 105-114.
- Fahmi, Irham;. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.

- Jogiyanto H.M;. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 7)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir;. (2014). *Analisa Laporan Keuangan (7th ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairani, Imelda;. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016* .
- Sudana I.M;. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono;. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus;. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Wiagustini, N. L. P;. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.